

**KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK
MAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

RATIH WIJAYANTI
NIM. 08410004-K

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratih Wijayanti

NIM : 08410004-K

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK MAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ratih Wijayanti/
NIM. 08410004-K



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Ratih Wijayanti
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ratih Wijayanti
NIM : 08410004-K
Judul Skripsi : KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK MAN
TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/108/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK
MAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ratih Wijayanti

NIM : 08410004-K

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 6-Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, **15 MAR 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat. (HR. Bukhari)¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar Ra'd (13): 11)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Baradzabah Al Bukhori Al Juafi, *Shahih Al Bukhori*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, 2004), hal. 28.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), hal. 457.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan
kepada:*

*Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru Akidah Akhlak MAN Tempel Kabupaten Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M. Ag selaku Ketua dan Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik.

4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan bimbingan, saran dan arahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibundaku tercinta dan segenap keluargaku yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tulus untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
7. Kakandaku tersayang, M. Nurudin Syah, yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun tenaga kepada penulis.
8. Teman-temanku satu angkatan, Jayani, Nur Istikomah, Nuri Yudiarto dan Prayitno Adi Nugroho.
9. Teman-temanku di MIN Tempel Kabupaten Sleman.
10. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN Tempel Kabupaten Sleman.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Penyusun



Ratih Wijayanti

NIM. 08410004-K

ABSTRAK

RATIH WIJAYANTI. Kompetensi Guru Akidah Akhlak MAN Tempel Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan. Dalam proses tersebut, peranan guru sangat menentukan guna meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itulah dibutuhkan guru yang profesional terhadap profesinya. Dalam UU No.14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, telah disebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik. Mengingat pentingnya peranan tersebut, guru Akidah Akhlak harus benar-benar menguasai kompetensi guru sesuai profesinya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data hasil penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara garis besar kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel sudah memenuhi kriteria. Akan tetapi masih ada sebagian yang kurang memenuhi yaitu dalam kompetensi pedagogik. Guru Akidah Akhlak belum memahami mengenai teori belajar, penyusunan silabus belum memenuhi prinsip pengembangan silabus yang sesuai, dan tindakan reflektif yang dilakukan kepada peserta didik masih sebatas lisan saja. Adapun dalam kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional, guru Akidah Akhlak sudah memenuhi kriteria. (2) Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak dilakukan oleh pihak madrasah dan guru secara pribadi. Upaya yang dilakukan pihak madrasah yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diklat, seminar, dan workshop pendidikan, memfasilitasi kegiatan MGMP, mewajibkan untuk menyusun perangkat administrasi guru, melakukan supervisi dan kunjungan kelas. Sedangkan upaya yang dilakukan guru secara pribadi yaitu mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti diklat, workshop, pelatihan, dan seminar pendidikan, banyak membaca buku, memanfaatkan internet, berperan serta dalam kegiatan yang diadakan madrasah maupun instansi lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	42
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru, Pegawai, dan Peserta Didik	46
F. Keadaan Sarana Prasarana	48
BAB III : KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK	
A. Kompetensi Pedagogik	51
B. Kompetensi Kepribadian	67
C. Kompetensi Sosial	73
D. Kompetensi Profesional.....	80
E. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru	87
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru.....	46
Tabel 2	: Keadaan Pegawai	47
Tabel 3	: Keadaan Peserta Didik	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MAN Tempel 45



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	97
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	98
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1	100
Lampiran V	: Sertifikat PPL 2	101
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	102
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	103
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT	104
Lampiran IX	: Permohonan Ijin Penelitian	105
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian	106
Lampiran XI	: Foto Penelitian	107
Lampiran XII	: Pedoman Pengumpulan Data Lapangan	109
Lampiran XIII	: Hasil Wawancara	112
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan	133
Lampiran XV	: Hasil Observasi Pembelajaran	145
Lampiran XVI	: Hasil Observasi Kompetensi Guru	151
Lampiran XVII	: Silabus dan RPP Akidah Akhlak	158
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan undang-undang di atas, proses pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan. Dalam proses tersebut, peranan guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itulah guru sebagai agen pembelajaran dituntut mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru yang tercantum dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.² Materi yang sama juga tertuang dalam Peraturan

¹ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2007), hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 63.

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat (2), dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kompetensi guru diatur dan ditetapkan karena terkait dengan profesi guru itu sendiri yang *notabene* tidak bisa sekedar coba-coba ataupun sekedar mengisi lowongan kerja saja, yang dibutuhkan adalah guru yang bukan hanya disebut guru, melainkan guru yang profesional terhadap profesinya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³

Dengan demikian mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik sehingga dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang

³ Dikutip dari *sofy copy* "Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah", hal. 76.

efektif untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius terutama bagi mereka yang beragama Islam.⁴ Mengingat pentingnya peranan tersebut, guru Akidah Akhlak harus benar-benar menguasai kompetensi guru sesuai profesinya.

Secara garis besar, kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian berkaitan dengan cara bersikap, bertingkah laku, dan berbicara, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dalam bergaul dan berkomunikasi, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Secara langsung maupun tidak langsung, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin meningkat pula keinginan serta frekuensi belajarnya, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terutama dengan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara berkesinambungan.

Kebijakan mengenai sertifikasi guru yang dimulai tahun 2008 telah membawa perubahan besar bagi para tenaga pendidik. Pemberian tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik dinilai wajar karena guru merupakan komponen paling

⁴ Ustadz Jaswo, Pentingnya Pembelajaran Akidah dan Akhlak, www.ustadzjaswo.blogspot.com, dalam *Google.com.*, 19 Juni 2011, 12.11 wib

menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.⁵ Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁶ Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan merupakan tanggung jawab guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik mengalami kegagalan, guru juga ikut menanggung beban moral. Untuk itulah guru dituntut bekerja secara profesional dengan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ketertarikan peneliti untuk menjadikan guru Akidah Akhlak di madrasah ini berdasarkan asumsi bahwa MAN Tempel merupakan salah satu lembaga pendidikan bercirikan Islam dan sudah berdiri cukup lama. Letaknya yang strategis memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang masuk ke madrasah tersebut.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MAN Tempel mempunyai tanggung jawab menjadikan anak didiknya sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian muslim, sesuai dengan misi MAN Tempel yakni menjadikan generasi yang berimtaq. Oleh karena itu, kompetensi guru pendidikan agama Islam khususnya Akidah Akhlak sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kompetensi guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 5.

⁶ *Ibid.*, hal. 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel Kabupaten Sleman ?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel Kabupaten Sleman.
 - b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel Kabupaten Sleman.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Lembaga

Dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai kompetensi guru Akidah Akhlak agar menjadi lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan, pembinaan dan pengembangan kualitas madrasah.

- b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran sehingga

kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Peneliti

Memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan kompetensi guru Akidah Akhlak serta mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Atik Dwi Puji Hastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008, yang berjudul “Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Di MAN Sabdodadi Bantul”⁷. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih ada kekurangan karena semua guru Al-Qur’an dan Hadits kurang menguasai struktur dan metode keilmuan. Sedangkan untuk penguasaan substansi keilmuan yang terkait sudah memadai.
2. Skripsi Listriyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007, yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III”⁸. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru di MAN

⁷ Atik Dwi Puji Hastuti, “Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Di MAN Sabdoda Di Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. vii

⁸ Listriyani, “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. viii

Yogyakarta III dilakukan melalui upaya kepala madrasah, upaya Urusan Pembinaan Profesi (UPP), dan upaya guru secara personal. Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan memberikan kesempatan secara luas terhadap guru untuk mengaktualisasikan diri, melakukan kunjungan kelas, percakapan pribadi, penilaian sendiri, pemberian motivasi, dan lain-lain. Sedangkan upaya yang dilakukan UPP adalah dengan merencanakan serta menyusun program kerja. Upaya guru secara personal masih sangat minim, yaitu sebatas mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pihak madrasah.

Secara umum kedua penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti ajukan. Akan tetapi, setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Penelitian Atik Dwi Puji Hastuti mengkaji kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Skripsi karya Listriyani membahas mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam. Dari kedua hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas secara komprehensif mengenai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh karena itulah penelitian ini akan mengkaji dengan memfokuskan pada empat kompetensi guru yang tersebut di atas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang telah ada.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰ Dengan demikian, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan diri yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam tugasnya.

Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹¹

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 26.

¹⁰ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 60.

¹¹ *Ibid.* hal. 63.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹² Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen penjelasan pasal 10 ayat (1) yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹³

Adapun kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1) Memahami Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

¹² Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 157.

¹³ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 92.

¹⁴ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 2.

Indikator bahwa guru mampu memahami karakteristik

peserta didik adalah:

- a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya;
- b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
- c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
- d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.¹⁵

2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah struktur kognitif seseorang, jadi selain dengan latihan dan pembiasaan, juga dipahamkan mengenai manfaat yang akan didapatkan. Pandangan teori humanistik hampir sama seperti teori belajar kognitivisme, hanya saja dalam teori humanisme ini lebih menekankan kepada kebutuhan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 16.

¹⁶ Eva Latipah, Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Belajar PAI, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Adapun mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu adanya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, dan mengakomodir perbedaan peserta didik.¹⁷

Indikator bahwa guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.¹⁸

3) Mampu Mengembangkan Kurikulum

Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu;
- c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu;

¹⁷, "Prinsip Pembelajaran", http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_Prinsip-prinsip_pembelajaran. Dalam Google.com., 13 Februari, 11.24.

¹⁸ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 16.

- d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran;
- e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik;
- f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

19

Kaitannya dengan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan silabus yaitu:

- a) Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c) Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e) Memadai
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f) Aktual dan kontekstual
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g) Fleksibel
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik,

¹⁹ *Ibid.*

serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).²⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.²¹

Komponen RPP memuat antara lain:

- a) Identitas mata pelajaran;
- b) Standar kompetensi;
- c) Kompetensi dasar;
- d) Indikator pencapaian kompetensi;
- e) Tujuan pembelajaran;
- f) Materi ajar;
- g) Alokasi waktu;
- h) Metode pembelajaran;
- i) Kegiatan pembelajaran;
- j) Penilaian hasil belajar;
- k) Sumber belajar²²

²⁰ Rofik, *Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP*, Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 212.

²² Badan Nasional Pendidikan, *soft copy*, "Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses".

Sedangkan prinsip-prinsip penyusunan RPP sesuai

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik;
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik;
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis;
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut;
- e) Keterkaitan dan keterpaduan;
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.²³

4) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.²⁴

Lebih rincinya, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebagai berikut:

- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam

²³ Badan Nasional Pendidikan, *soft copy*, "Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses".

²⁴ M. Furqon Hidayatulloh, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 150.

hal ini, guru termasuk orang dewasa berperan menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis untuk anak belajar. Ada empat pilar belajar yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pembelajaran yang mendidik, yaitu *learning how to know, learning how to do, learning how to be, dan learning how to life together.*²⁵

b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Langkah pengembangan komponen rancangan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas;
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan;
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan sesuai dengan silabus yang telah disusun;
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan;
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus;
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan;
- 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir;
- 8) Menentukan sumber belajar yang digunakan; dan
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.²⁶

²⁵ Eko Budi, "Pengembangan Multiple Intelligences melalui Pembelajaran yang Mendidik", www.ekoguru.blogspot.com, dalam Google.com., 17 Februari 2012, 14.36.

²⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 222-223.

- c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap

Rancangan pembelajaran yang lengkap memuat komponen RPP sesuai Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

- d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana, bahwa standar keamanan yang dipersyaratkan mengenai bangunan gedung yaitu:

- (1) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya;
- (2) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir;
- (3) Dilengkapi sistem keamanan peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.

- e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan

- f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran

Keputusan transaksional yaitu keputusan yang merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan pelaksanaan dari keputusan situasional.

Keputusan transaksional diambil karena adanya perubahan situasi dan kondisi yang berkembang dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁷

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

TIK merupakan kombinasi dari hardware dan software. Contoh TIK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah komputer, internet, radio, televisi, dan peralatan audio, visual maupun audio visual. Pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan.

6) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pemahaman tentang berbagai potensi peserta didik mutlak harus dimiliki oleh guru. Hal itu sejalan dengan salah satu dari tujuh prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.²⁸

Setiap individu memiliki potensi diri dan tentu berbeda antara satu orang dengan orang lain. Untuk itulah sebagai guru yang profesional, hendaknya bisa menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya melalui kegiatan pengembangan diri.

²⁷ Crisna, "Konsep Dasar Profesi Keguruan", www.chrisnayk.blogspot.com, dalam Google.com., 17 Februari 2012., 15.31.

²⁸ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 151.

7) Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Komunikasi yang menghasilkan kesepahaman antar kedua belah pihak dikatakan bahwa komunikasi berjalan efektif. Komunikasi yang efektif tidak akan berjalan tanpa adanya rasa empati. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.²⁹ Komunikasi yang empatik berarti hubungan antara satu pihak dengan pihak lain, dimana pihak-pihak yang berkomunikasi mampu memahami perasaan / kondisi pihak lain tanpa terbawa untuk mengikuti kepentingan pihak lain dan mengabaikan kepentingan diri sendiri.

Kelancaran komunikasi dan hubungan sosial banyak ditentukan oleh bagaimana individu memperlakukan orang lain. Salah satu wujudnya adalah santun berbahasa. Seorang guru harus membiasakan dirinya santun berbahasa baik lisan maupun tulisan kepada peserta didiknya sebagai bentuk penghormatan kepada yang lebih muda. Dengan demikian hal tersebut akan diteladani atau dicontoh oleh para peserta didiknya.

8) Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses

²⁹ Iminora, "Komunikasi Efektif", www.id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies, dalam Google.com, 17 Februari 2012., 08.33.

dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁰ Fokus penilaian dalam pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengenalan, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.³¹ Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap peserta didik dan melalui ujian, ulangan atau penugasan.³²

9) Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi

Kemampuan guru untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dapat diketahui dari:

³⁰ Siti Fatonah, Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

³¹ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 4.

³² Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 130.

- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar;
- b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan;
- c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan;
- d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³³

10) Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar wajib dilakukan oleh guru. Selain untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, kegiatan ini juga melatih guru untuk berfikir ilmiah. Indikator bahwa guru melakukan tindakan reflektif adalah:

- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu;
- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.³⁴

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.³⁵ Sebagai

³³ Dikutip dari *sofy copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 18.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 117.

teladan yang *digugu dan ditiru*, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola. Untuk itulah masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain.³⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁷ Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian:

- 1) beriman dan bertakwa;
- 2) berakhlak mulia;
- 3) arif dan bijaksana;
- 4) demokratis;
- 5) mantap;
- 6) berwibawa;
- 7) stabil;
- 8) dewasa;
- 9) jujur;
- 10) sportif;
- 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁸

Lebih rincinya, kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

³⁶ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 33.

³⁷ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 157.

³⁸ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru", hal. 6.

1) Kemampuan Bertindak Sesuai Dengan Norma

Norma agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang bersumber dari agama (tuhan Yang Maha Esa).³⁹ Norma agama ini bersifat universal, menyeluruh, dan mutlak. Norma hukum adalah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga-lembaga negara tertentu.⁴⁰ Norma sosial merupakan pedoman berperilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴¹ Termasuk didalamnya yaitu norma kesopanan dan norma kesusilaan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus menghormati adat-istiadat yang merupakan bagian integral dari suatu masyarakat. Guru sebagai panutan dan *public figure* dimana perilakunya selalu diawasi oleh masyarakat. Sehingga jika guru menyalahi aturan adat-istiadat, tentu akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

2) Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas.⁴² Sebagai seorang pendidik, pribadi yang jujur merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran

³⁹ *Ibid.*, hal. 80.

⁴⁰ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 82.

⁴¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 83.

⁴² Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 44.

karena kejujuran seorang guru tercermin dalam perkataan dan perbuatannya. Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat setempat.⁴³ Akhlak mulia penting dimiliki seorang guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didik yang dibimbingnya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya.

Guru sebagai teladan bagi para peserta didik dan juga masyarakat sekitarnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tohoh panutan dalam seluruh aspek kehidupannya.

3) Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

Sesuai dengan pedoman guru berprestasi oleh kementerian pendidikan nasional, yang menyebutkan :

“Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif memiliki indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

⁴³ *Ibid.*, hal. 47.

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.”⁴⁴

4) Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri

Etos kerja adalah sikap hidup yang mendasar terhadap diri dan dunia yang terpancar dari kehidupan.⁴⁵ Etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktivitas kerja yang dilakukannya.

Guru sebagai profesi pendidik dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi. Adanya rasa tanggung jawab menunjukkan bahwa seseorang menjalankan suatu tugas secara profesional. Profesi guru merupakan profesi yang mulia. Oleh karena itu, seharusnya seseorang yang berprofesi sebagai guru merasa bangga akan tugasnya tersebut. Seorang guru yang bangga akan tugasnya akan melandasi seluruh perbuatannya dengan sikap mengabdikan kepada Tuhan, bukan karena gaji dan upah material semata.⁴⁶

Selain beberapa hal di atas, yang harus dimiliki juga oleh seorang guru yaitu rasa percaya diri. Sikap ini akan mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam

⁴⁴ “ Pedoman Guru Berprestasi”, www.kemdiknas.go.id/downloads/Pedoman%20Pedoman/pedoman_guru_berprestasi.pdf, dalam Google.com, 10 Februari 2012, 12.03.

⁴⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 91.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 99.

belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif bila gurunya bersikap optimistis.

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, guru harus memiliki mental yang baik dan kebugaran tubuh, menguasai materi, memiliki kemampuan teoritik dan metodik, berpandangan positif terhadap diri dan peserta didiknya, memahami tujuan pembelajaran, serta mempunyai harapan masa depan yang baik tentang masa depan anak didiknya.⁴⁷

5) Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru

Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Adapun tujuan ditetapkannya kode etik guru sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.⁴⁸

Indikatornya menjunjung kode etik profesi guru sebagai berikut:

- a) Memahami kode etik profesi guru.
- b) Menerapkan kode etik profesi guru.
- c) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 100.

⁴⁸ Dikutip dari *sofy copy* "Kode Etik Guru Indonesia", Pada hari Selasa, 14 Februari 2012, hal. 2.

⁴⁹ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 19.

Adapun isi dari kode etik profesi tersebut adalah:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila;
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional;
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan;
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar;
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan;
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya;
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial;
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian;
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁵⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

⁵⁰ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismsophie Jogjakarta, 2004), hal. 129-130.

Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵¹ Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁵²

Lebih lanjut kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, Serta Tidak Diskriminatif

Dalam ranah pendidikan, istilah inklusif dikaitkan dengan sikap yang tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu.⁵³ Bertindak

⁵¹ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 158.

⁵² Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru", hal. 7.

⁵³ Kamal Fuadi, "Inklusif", www.fuadnotkamal.wordpress.com, dalam Google.com., 15 Februari 06.55.

objektif adalah bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Sedangkan diskriminatif merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu,⁵⁴ sehingga tidak diskriminatif dalam ranah pendidikan mempunyai makna tidak membedakan pelayanan antara individu satu dengan yang lain.

2) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi agar terjadi saling memahami antar kedua belah pihak atau lebih. Komunikasi yang menghasilkan kesepahaman antar kedua belah pihak dikatakan bahwa komunikasi berjalan efektif. Komunikasi yang efektif tidak akan berjalan tanpa adanya rasa empati. Selain itu, poin penting dalam berkomunikasi adalah santun dalam berbahasa.

Indikator bahwa guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun yaitu:

- a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- c) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.⁵⁵

⁵⁴ ..., "Diskriminasi", www.wikipedia.com, dalam Google.com, 17 Februari 2012, 08.05.

⁵⁵ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 20.

3) Beradaptasi Di Tempat Bertugas

Sebagai seorang guru harus bersedia ditempatkan dan ditugaskan dimanapun dia berada. Selain itu, seorang guru diharapkan pula mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat ia ditugaskan. Adapun indikator adalah sebagai berikut:

- a) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
- b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.⁵⁶

4) Berkomunikasi Dengan Komunitas Profesi Sendiri dan Profesi Lain

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemindahan informasi dari satu orang ke orang lain.⁵⁷ Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karena dalam proses pendidikan sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan yang tanpa melalui komunikasi dan informasi.

Indikatornya antara lain:

- a) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵⁶ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 20.

⁵⁷ "Pengertian dan Peran Komunikasi", www.4ri3s.wordpress.com dalam Google.com, 17 Februari 2012, 10.03

- b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.⁵⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Oleh karena itu, guru yang profesional berarti guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi (profesional) sebagai sumber kehidupan (profesi).

Kemampuan profesional seorang guru harus didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar, pengetahuan dan kemampuan untuk memotivasi peserta didik, pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan teori belajar, pemahaman terhadap kurikulum dan kemampuan mengidentifikasi ide dasar kurikulum.⁵⁹

Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta

⁵⁸ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", hal. 20.

⁵⁹ [Hasibuan](http://www.ucokhsb.blogspot.com) Botung , *Membangun Dunia Pendidikan*, dalam <http://www.ucokhsb.blogspot.com>, diakses tanggal 9 Juni 2011 pukul 20.10 wib

didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.⁶⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁶¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang diampu.
 - b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.

⁶⁰ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 127.

⁶¹ Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru", hal. 7.

- b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁶²

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 pasal 37 ayat(1) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

⁶² Dikutip dari *soft copy* "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru".

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶³

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disebutkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶⁴

Akidah Akhlak merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan serta perwujudan keyakinan tersebut dalam perkataan atau amal perbuatannya.

Dalam Permenag RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya

⁶³ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hal. 41

⁶⁴ Dikutip dari *soft copy* "Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak", hal. 13.

dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Ruang lingkup pelajaran Akidah dan Akhlaq meliputi:

a. Aspek Akidah

Aspek Akidah ini meliputi sub-sub aspek kebenaran Akidah Islam, hubungan Akidah Akhlak, keesaan Allah SWT, kekuasaan Allah SWT, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argumen dalil aqli dan naqli. Meyakini bahwa Muhammad SAW adalah rasul terakhir, meyakini kebenaran Al-qur'an dengan dalil aqli dan naqli. Meyakini qadla dan qadar, hubungan usaha dan doa, hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argumen dalil naqli dan aqli.

b. Aspek Akhlak

Aspek Akhlak meliputi beradab secara Islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah, untuk memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara seperti membunuh,

⁶⁵ Dikutip dari *soft copy* "Permenag RI No 2 Tahun 2008 tentang **Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab**", hal. 76.

merampok, mencuri, menyebar fitnah, membuat kerusuhan, mengkonsumsi/mengedarkan narkoba, dan malas bekerja.

c. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah SAW dengan landasan argumen yang kuat.⁶⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁶⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, peneliti dalam melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

⁶⁶ Dikutip dari *soft copy* "Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak", hal. 14-15.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.6.

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.⁶⁹ Adapun subyek penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Ibu Dra. Siti Burhanah sebagai subyek utama
- b. Kepala Madrasah, sebagai subyek pelengkap
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum, sebagai subyek pelengkap
- d. Peserta didik, sebagai subyek pendukung

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi merupakan manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya.⁷⁰ Pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar.⁷¹ Dengan demikian pendekatan psikologi pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkah laku manusia dalam proses pembelajaran.

⁶⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 6.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 132.

⁷⁰ Eva Latipah, M.Si, *soft copy "Materi Psikologi Belajar"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011). Hal. 2.

⁷¹ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 32.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷² Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati situasi kondisi daerah, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia, guru, peserta didik serta proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun kelompok.⁷³ Penelitian menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan lembaga serta kompetensi guru Akidah Akhlak.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, ligger, agenda dan sebagainya. Metode

⁷² Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 220.

⁷³ *Ibid.*, hal. 216.

ini peneliti lakukan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga.⁷⁴

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang gambaran umum MAN Tempel Kab Sleman, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru, pegawai, dan peserta didik, struktur organisasi, administrasi guru, dan data pendukung lainnya di MAN Tempel Kab Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵ Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.231.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 248.

dengan wilayah penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun macamnya yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁷⁶

c. Penarikan kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data kemudian peneliti memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi skripsi, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.372.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi tentang gambaran umum MAN Tempel Kabupaten Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Tempel.

Setelah membahas gambaran umum pada lembaga, pada bab III menjadi inti pokok yang berisi pemaparan serta analisis tentang kompetensi guru Akidah Akhlak dan upaya dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai kompetensi guru Akidah Akhlak MAN Tempel Kabupaten Sleman yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar kompetensi guru Akidah Akhlak di MAN Tempel sudah memenuhi kriteria. Akan tetapi masih ada sebagian yang kurang memenuhi yaitu dalam kompetensi pedagogik. Guru Akidah Akhlak belum memahami mengenai teori belajar, penyusunan silabus belum memenuhi prinsip pengembangan silabus yang sesuai, dan tindakan reflektif yang dilakukan kepada peserta didik masih sebatas lisan saja. Adapun dalam kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional, guru Akidah Akhlak sudah memenuhi kriteria.
2. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak dilakukan oleh pihak madrasah dan guru secara pribadi. Upaya yang dilakukan pihak madrasah yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diklat, seminar, dan workshop pendidikan, memfasilitasi kegiatan MGMP, mewajibkan untuk menyusun perangkat administrasi guru, melakukan supervisi dan kunjungan kelas. Sedangkan upaya yang dilakukan guru secara pribadi yaitu mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti diklat, workshop, pelatihan, dan seminar pendidikan, banyak membaca buku,

memanfaatkann internet, berperan serta dalam kegiatan yang diadakan madrasah maupun instansi lain.

B. Saran-Saran

1. Pihak madrasah

- a. Menambah buku mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan kurikulum dan buku referensi yang menunjang materi pembelajaran.
- b. Mewajibkan kegiatan refleksi bagi semua guru MAN Tempel baik secara lisan maupun tertulis.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengembangkan kurikulum.
- b. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai teori belajar.
- c. Meningkatkan keaktifan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT atas petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal, “Guru Sebagai Inovator Pendidikan“, www.masbied.com, dalam www.google.com, 2012.
- _____, “Pengertian dan Peran Komunikasi”, www.4ri3s.wordpress.com dalam www.google.com, 2011.
- _____, “Prinsip Pembelajaran”, [http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran Prinsip-prinsip pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_Prinsip-prinsip_pembelajaran). dalam www.google.com, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Budi, Eko, “Pengembangan Multiple Intelligences melalui Pembelajaran yang Mendidik”, www.ekoguru.blogspot.com. dalam www.google.com, 2011.
- Crisna, “Konsep Dasar Profesi Keguruan”, www.chrisnayk.blogspot.com. dalam www.google.com, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fatonah, Siti, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Fuadi, Kamal, “Inklusif”, www.fuadinothkamal.wordpress.com, dalam www.google.com, 2011.
- Hamidi, Nur, *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hastuti, Atik Dwi Puji, “Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MAN Sabdodadi Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Jaswo, Ustadz, “Pentingnya Pembelajaran Akidah dan Akhlak”, www.ustadzjaswo.blogspot.com. dalam www.google.com, 2011.
- Latipah, Eva, “Psikologi Belajar”, *Bahan Ajar Kuliah Psikologi Belajar PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Listriyani, “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mujtahid, “Perencanaan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan”, www.mujiyahid-komunitaspendidikan.blogspot.com., dalam www.google.com., 2011.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2006.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Munajat, Nur, *Bahan Ajar Mata Kuliah Leadership*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Najati, Muhammad Utsman, *The Ultimate Psychology*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie Jogjakarta, 2004.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301*, Sekretariat Negara, Jakarta, 2003.
- , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157*, Sekretariat Negara, Jakarta, 2005.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41*, Sekretariat Negara, Jakarta, 2007.
- , *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- _____. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Departemen Agama, Jakarta, 2008.
- _____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Sekretariat Negara, Jakarta, 2008.
- Riva, Dede, “Mengenali dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik, www.mgmpbindobogor.wordpress.com. dalam www.google.com., 2011.
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Rofik, “Panduan Penyusunan Kurikulum oleh BSNP”, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- _____. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Media PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudrajat, Ahmad, “Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru”, www.ahmadsudrajat.wordpress.com. dalam www.google.com., 2011.
- _____. “Pelatihan Guru untuk Pengembangan Profesi”, www.ahmadsudrajat.wordpress.com. dalam www.google.com., 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tim KBK Dikti, “Penggunaan Internet Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *softcopy*.